



**DIBERLAKUKAN MULAI 2 JANUARI**

## **Naik, Tarif Retribusi Sampah ke TPA Piyungan**

**YOGYA (KR)** - Tarif retribusi pembuangan sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Regional Piyungan mengalami kenaikan sebesar Rp 78.000 per ton, berlaku mulai Selasa (2/1). Kenaikan tarif itu mengalami kenaikan sekitar 3 kali lipat dari sebelumnya yang dipatok senilai Rp 24.383 (sesuai dengan Perda No 14/2019). Adapun untuk keputusan kenaikan tarif retribusi pembuangan sampah tertuang dalam Perda DIY No 11/2023 tentang Tarif Retribusi Sampah.

"Penyesuaian tarif ini kami lakukan karena selama kurang lebih empat tahun terakhir retribusi pembuangan sampah ke TPA Piyungan masih menggunakan tarif lama. Oleh karenanya setelah berdiskusi dengan sejumlah pihak, Pemda DIY memutuskan untuk memberlakukan tarif baru. Salah satu alasan

dari penyesuaian tarif itu adalah meningkatnya biaya operasional dan biaya pemeliharaan. Biaya operasional dan pemeliharaan dari tahun ke tahun meningkat," kata Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY Kusno Wibowo di Yogyakarta, Kamis (4/1).

Menurut Kusno, pemberlakuan tarif tersebut diperuntukkan bagi Kota Yogya, Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul yang masih membuang sampah ke TPA Piyungan. Walaupun sebetulnya sudah mulai dilakukan pembatasan untuk ketiga daerah tersebut. Misalnya untuk bulan Januari masing-masing daerah dibatasi hanya 370 ton per hari. Jumlah tersebut sudah banyak mengalami pengurangan jika dibandingkan Desember yang mencapai 450 ton per hari dengan skema 3 hari kirim 1 hari off untuk pe-

nataan. Meski sudah dilakukan pembatasan DLHK DIY memprediksikan zona transisi dua di TPA Regional Piyungan hanya mampu bertahan sampai dengan akhir Maret 2024.

"Kami terus mengingatkan agar kabupaten/kota untuk mempercepat persiapan program desentralisasi sampah di wilayahnya masing-masing," ungkapnya.

Sementara itu Sekda DIY Beny Suharsono menyatakan, kuota pembuangan sampah ke TPA Piyungan terus dikurangi oleh Pemda DIY. Walaupun dalam pelaksanaannya tetap membutuhkan proses. Karena dari awal Desember sampai pertengahan kuota masih cukup tinggi.

"Kami terus berusaha untuk mengurangi karena kalau dilepas sampai 850 ton per hari tidak sampai April zona transisi dua sudah tutup," ujarnya. **(Ria)-f**